

HUBUNGAN JENIS PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALASAN SLEMAN

Khintan Nanda Pratiska¹, Rizqi Wahyu Hidayati²

INTISARI

Latar Belakang: Lansia disebut sebagai tahap akhir dari perkembangan pada proses kehidupan manusia. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 9,27% atau 24,49 juta jiwa. Prevalensi depresi lansia di Indonesia mencapai 6,1 %, dan di DIY mencapai 5,5%, hal ini dapat disebabkan karena penyakit kronis. Jumlah lansia di Kabupaten Sleman yang menderita hipertensi sebanyak 9,37% dan Diabetes Melitus sebanyak 2,73%. Kondisi depresi dapat berdampak buruk karena dapat menyebabkan kejadian bunuh diri.

Tujuan Penelitian: Diketahui hubungan jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan tingkat depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik *konvensional purposive sampling* dengan sampel sejumlah 42 responden. Kriteria inklusinya adalah lansia berumur ≥ 60 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, gangguan kognitif ringan ($SPMSQ \leq 4$) dan kriteria eksklusinya adalah lansia dengan gangguan jiwa. Instrumen penelitian dengan alat ukur kuesioner tingkat depresi *Geriatric Depression Scale (GDS)*. Hasil penelitian dianalisis dengan uji Koefisien Kontingensi.

Hasil Penelitian: Jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) yang banyak diderita adalah hipertensi sebanyak 78,6%. Tingkat depresi terbanyak adalah depresi ringan (83,3%). Hasil uji Koefisien Kontingensi di peroleh nilai *p-value* sebesar 0,040 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,365.

Kesimpulan: Ada hubungan antara jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan tingkat depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman dengan tingkat keertaan hubungan lemah.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Depresi, Lansia.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN TYPES OF NON-COMMUNICABLE DISEASE (PTM) AND THE DEPRESSION LEVEL OF ELDER PEOPLE IN KALASAN SLEMAN PUBLIC HEALTH CENTER

Khintan Nanda Pratiska¹, Rizqi Wahyu Hidayati²

ABSTRACT

Background: Elder people are a last stage of human life. In 2018, the number of elderly in Indonesia was 9,27% or 24,49 millions. Prevalence depression elder people in Indonesia was 6,1% in DIY (5.5%), it was caused by chronic disease. In Sleman, elder people who suffered hypertension and diabetes mellitus, there were 9,37% and 2,73%. Depression is a hazard because it was can caused suicide.

Objective: The purpose of this study was to know the correlation between non-communicable disease and the depression level of elder people in Kalasan Sleman Public Health Center.

Method: This study used quantitative method with cross sectional approach. The total respondent was 42 with convenience purposive sampling technique. The inclusion of this study were elder people (≥ 60 th), good communication, mild cognitive impairment ($SPMSQ \leq 4$). Exclusion was elderly who had mental disorder. The instrument used Geriatric Depression Scale (GDS) and it was analyzed by Contingency Coefficient Test.

Result: The majority, elderly had got hypertension (78,6%). They also had got mild depression (83,3%). Further, the Contingency Coefficient Test result was obtained *p-value* 0,040 ($p < 0,05$) with coefficient correlation was 0,365.

Conclusion: There was a correlation between types non-communicable disease and the depression level of elder people in Kalasan Sleman Public Health Center.

Keywords: Non-Communicable Disease, Depression level, Elderly.

¹Students of Nursing Study Program in Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

²Lecture of Nursing Study Program in Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta